

Health-related programs to prevent the developmental delay in children with stunting in Petung Village, Pakis, Magelang District

Sumarno Adi Subrata✉, Nurhidayah, Halima Nur Aisyah, Klara Sinta Oktavia Budi Martanti, Karisma Putri Aryani

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ adisubrata@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6607>

Abstract

Stunting remains a major issue in Magelang Regency, particularly in Petung Village, Pakis, Magelang Regency. According to reports, 41 children are stunted. There are now thirteen children. Despite the fact that the number has dropped, several residents have expressed their dissatisfaction. As a result, the Integrated Community Service Program (PPMT) was designed to eradicate cases of stunting. The program included stunting material socializing, play therapy, and support in making additional meals. The community was quite passionate about engaging in this program, and they actively asked questions and held discussions. This program is expected to help alleviate the problem of stunting in Petung Village.

Keywords: *Stunting; Community nursing; Preventive strategy; Curative strategy*

Program penanganan stunting guna mencegah hambatan tumbuh kembang anak di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan serius di Kabupaten Magelang, khususnya di Desa Petung, Pakis. Beberapa data menunjukkan sejumlah 41 anak menderita stunting. Namun, kini menjadi 13 anak. Meskipun sudah berkurang jumlahnya, sebagian warga mengeluhkan akan hal tersebut. Oleh karena itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini diinisiasi untuk mengentaskan kasus stunting. Program yang dilaksanakan adalah sosialisasi materi stunting, terapi bermain dan pendampingan pembuatan makanan tambahan. Selama kegiatan ini, masyarakat sangat antusias berpartisipasi bahkan mereka aktif bertanya, dan berdiskusi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengentasan kasus stunting di Desa Petung.

Kata Kunci: *Stunting; Keperawatan komunitas; Strategi preventif; Strategi kuratif*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan kasus yang terjadi di seluruh dunia dan tercatat di Indonesia yang prevalensinya terus meningkat (Beal et al., 2018; Vaivada et al., 2020). *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (de Onis & Branca, 2016).

Angka kejadian *stunting* di Indonesia, berdasarkan data Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi *stunting* saat ini masih berada pada angka 27,7%. Data World Bank tahun 2020 menunjukkan, prevalensi *stunting* Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 negara di dunia. Berdasarkan data dari DEPKES Kabupaten Magelang tahun 2019, Desa Petung Kecamatan Pakis merupakan Desa yang mengalami kasus *stunting* dengan prevalensi 17,9% dengan jumlah anak 41 orang. Data terkini sekarang sejumlah 13 orang sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Petung. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu pemerintah mengentaskan kasus *stunting* di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang. Di samping itu, program ini dapat memberikan informasi kepada para warga terkait *stunting* dari mulai pencegahan hingga penanganannya.

2. Metode

Kegiatan PPMT UNIMMA ini terdiri dari sosialisasi materi *stunting*, terapi bermain dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan bagi anak. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di desa Petung dan juga orang tua yang anaknya menderita *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 13 Desember 2021 sampai 31 Januari 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PPMT di Desa Petung berjalan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari Mitra. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi tentang materi *stunting* oleh Ns. Sumarno Adi Subrata, M.Kep., PhD. Dalam materi tersebut disampaikan tentang definisi *stunting* dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kader PKK dan staf kelurahan di Desa Petung ([Gambar 1](#)). Untuk mengevaluasi keberhasilan sosialisasi ini, beberapa warga aktif dalam berdiskusi bahkan tanya jawab. Bahkan setelah selesai acara pun, warga masih diskusi tentang bagaimana mencegah *stunting*. Data terkini yaitu sejumlah 13 anak masih mengalami *stunting*. Meskipun jumlahnya kian menurun, warga tetap perlu waspada dengan terus re-edukasi kepada ibu-ibu yang tengah hamil untuk meningkatkan asupan gizinya. Hal ini untuk mencegah anak menjadi *stunting*. Bahkan peran para suami pun menjadi penting dalam membantu istrinya memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi materi *stunting*

Kegiatan dilanjutkan dengan terapi bermain bagi anak-anak (Gambar 2). Hal ini ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak-anak yang mengalami *stunting*. Dalam kegiatan tersebut, ibu dan anak dilibatkan bersama-sama. Selain itu, ada sesi tanya jawab dalam kegiatan tersebut. Selama kegiatan, para peserta terlihat aktif mengikuti arahan dan saat evaluasi, anak-anak mampu menguasai tentang bagaimana pelaksanaan terapi bermain.



Gambar 2. Pelaksanaan terapi bermain

Kegiatan terakhir adalah demonstrasi pembuatan makanan tambahan berupa agar-agar dari daun kelor (Gambar 3). Makanan ini berguna untuk meningkatkan nafsu makan anak-anak yang *stunting* tersebut. Di samping itu, para ibu juga perlu rutin menambahkan makanan lain yang bergizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 3. Penutupan kegiatan membuat makanan tambahan

Program PPMT Periode-4 UNIMMA tahun 2022 yang dilaksanakan di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang berfokus pada permasalahan *stunting*. Meskipun kasus

tersebut membutuhkan intervensi yang cukup lama, setidaknya program yang berjalan selama kurang lebih satu bulan bisa menjadi stimulan untuk perumusan strategi lainnya. Kelompok mitra telah berhasil mengikuti kegiatan dengan baik yang dibuktikan dengan keaktifan dan peningkatan kognitif serta psikomotor.

4. Kesimpulan

Kerja sama dan komitmen bersama untuk mengentaskan kasus *stunting* menjadi kunci utama di Desa Petung. Di samping itu, para warga juga perlu rutin untuk kontrol ke posyandu guna memastikan perkembangan anak-anaknya. Meskipun data kasus *stunting* kian menurun, bukan berarti warga menjadi lengah tidak memperhatikan faktor penyebab atau risikonya. Namun, re-edukasi menjadi solusi untuk lonjakan kasus di kemudian hari. Kajian dari hasil penelitian terkait *stunting* juga bisa menjadi bagian dari strategi terkait permasalahan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Magelang dan seluruh warga Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang atas kerja sama dan kontribusinya dalam program PPMT UNIMMA tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Supplement_2), 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License